

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pelayanan Anak Taruna Harapan Lembata adalah salah satu panti asuhan yang aktivitas anak-anak asuhnya menjadi sangat subjektif dikarenakan setiap orang mempunyai latar belakang kepribadian yang berbeda. Sifat (karakter), hobby dan keterampilan, serta umur dan jenis kelamin menjadi pembagi yang jelas di sistem dan lingkungan panti ini.

Aktivitas penghuni panti menjadi parameter pembentukan kebutuhan pola sirkulasi di panti sosial. Kebutuhan sirkulasi membutuhkan pola massa atau konfigurasi massa bangunan yang terstruktur guna menunjang konsep rancangan. Pembagian pola massa berdasarkan zoning aktivitas penghuninya, baik yang dilakukan anak-anak panti maupun peminanya.

Aktivitas yang subjektif pada lingkungan panti ini ada keterkaitan erat dengan fenomena permasalahan yang ada pada panti sosial pelayanan anak taruna harapan lembata saat ini yang mana memiliki sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau memadai untuk kebutuhan dari pengguna panti yang merupakan anak-anak yatim, piatu, dan yatim piatu serta pembina/pengasuh seperti belum adanya fasilitas gedung keterampilan (otomotif, menjahit) untuk mendukung jiwa kreatif dari anak-anak asuh, rumah dinas untuk pengasuh/pembina, lapangan (badminton, volly) untuk mendukung pengembangan bakat anak-anak asuh, pola massa atau konfigurasi massa bangunan tidak efisien dan terintegrasi satu dengan yang lain (jarak antara massa bangunan dengan massa yang lain masih cukup jauh), serta pola sirkulasi dalam hal ini sistem pedestrian jalur penghubung yang belum jelas yang mana mempunyai maksud dan tujuan berorientasi pada tempat yang dituju, lebih bersifat langsung untuk mendukung perjalanan dalam sistem sirkulasi dapat lebih singkat dan cepat dengan jarak sedekat mungkin.

Panti Sosial Pelayanan Anak Taruna Harapan Lembata ini memiliki bangunan-bangunan tua yang mana bangunan pada panti ini memiliki sebuah pola tertentu yang tersusun dari blok-blok bangunan atau biasa disebut dengan pola massa bangunan. Pola massa yang ada dalam panti ini berbentuk grid linear yang mana hal ini dapat mempengaruhi sirkulasi yang terbentuk di kawasan tersebut karena pola massa bangunan

berkaitan dengan penyusunan ruang dan sirkulasi. Sirkulasi adalah jalur yang difungsikan untuk mencapai suatu bangunan baik menggunakan atau tanpa alat bantu seperti kendaraan, oleh sebab itu menjadi suatu keharusan sirkulasi mampu menghadirkan kenyamanan bagi yang menggunakannya.

Untuk itu anak membutuhkan tempat (hunian) atau fasilitas untuk mendukung perkembangan dunia anak yang disesuaikan dengan karakter anak. Karakter anak yang aktif dan tidak suka dibatasi (suka eksplorasi) pada panti sosial ini menyebabkan perlunya pengolahan secara ulang atau redesain kembali terhadap penataan pola massa (konfigurasi antara massa bangunan) dan pola sirkulasi dalam kawasan panti, untuk mengoptimalkan panti sosial yang dapat memberikan suasana rumah yang penuh kasih sayang, kebersamaan dan memberikan wadah untuk kegiatan belajar, bermain, sekaligus mengembangkan bakat untuk anak asuh. Seperti yang diungkapkan didalam buku *Arsitektur Lingkungan dan perilaku*, bahwa “lingkungan terbangun memberikan efek pada manusia” (setiawan, 2010). Dengan dasar diatas penulis menggunakan tema arsitektur berwawasan perilaku dengan memperhatikan perilaku pengguna, dan prinsip-prinsip dari arsitektur perilaku itu sendiri, sehingga akan terbentuk tumbuh kembang, karakter perilaku anak yang baik dan hubungan antara perilaku anak asuh dengan perilaku pendamping sebagai orang tua anak asuh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun masalah yang diidentifikasi yaitu :

- pola massa atau konfigurasi massa bangunan tidak efisien dan terintegrasi satu dengan yang lain (jarak antara massa bangunan dengan massa yang lain masih cukup jauh)
- pola sirkulasi dalam hal ini sistem pedestrian jalur penghubung yang belum jelas yang mana mempunyai maksud dan tujuan berorientasi pada tempat yang dituju, lebih bersifat langsung untuk mendukung perjalanan dalam sistem sirkulasi yang lebih singkat dan cepat dengan jarak sedekat mungkin.
- Menerapkan pendekatan arsitektur perilaku sebagai konsep yang sesuai dengan perilaku pengguna dalam meredesain Panti Sosial Pelayanan Anak Taruna Harapan Lembata yang mampu memberikan suasana rumah yang penuh kasih sayang, kebersamaan dan memberikan wadah untuk kegiatan belajar, bermain, sekaligus mengembangkan bakat untuk anak asuh, sehingga akan terbentuk tumbuh kembang, karakter perilaku anak yang baik dan hubungan antara perilaku anak asuh dengan perilaku pendamping sebagai orang tua anak asuh.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana mencetuskan konsep dan desain panti sosial yang sesuai dengan kriteria rancangan yang menampilkan hasil bentuk pengelolaan kebutuhan fasilitas, pola massa (konfigurasi antara massa bangunan) yang efisien dan terintegrasi satu dengan yang lain serta pola sirkulasi dalam hal ini sistem pedestrian jalur penghubung yang harus jelas dan mampu memenuhi kebutuhan anak-anak yatim, piatu, dan yatim piatu dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pendekatan arsitektur perilaku yang memenuhi syarat pada perencanaan Redesain Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pelayanan Anak Taruna Harapan Lembata.

1.4 Tujuan, Sasaran, Manfaat

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai yakni sebuah konsep dan desain panti sosial pelayanan anak taruna harapan lembata dengan pengelolaan kebutuhan akan fasilitas, pola massa (konfigurasi antara massa bangunan) yang efisien dan terintegrasi satu dengan yang lain serta pola sirkulasi dengan sistem pedestrian jalur penghubung yang jelas, menggunakan pendekatan arsitektur perilaku yang mampu menjawab permasalahan di panti sosial pelayanan anak taruna harapan lembata.

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran yang akan dicapai yaitu :

- Terwujudnya penerapan konsep arsitektur perilaku pada bangunan sebagai respon dari masalah pola massa (konfigurasi antara massa bangunan) yang tidak efisien dan terintegrasi satu dengan yang lain terhadap pola aktifitas penghuni
- Terwujudnya pola sirkulasi yang jelas dalam hal ini sistem pedestrian jalur penghubung yang belum jelas yang mana mempunyai maksud dan tujuan berorientasi pada tempat yang dituju, lebih bersifat langsung untuk mendukung perjalanan dalam sistem sirkulasi dapat lebih singkat dan cepat dengan jarak sedekat mungkin.
- Kelengkapan fasilitas penunjang kegiatan pada bangunan yang didesain guna mendukung aktifitas dan perilaku penghuni sesuai dengan pola asuh dalam pembentukan karakter.

1.4.3 Manfaat

1. Manfaat Akademis..

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan usulan bagi upaya redesain unit pelaksana teknis (UPT) panti sosial pelayanan anak taruna harapan lembata.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan tentang redesain unit pelaksana teknis (UPT) panti sosial pelayanan anak taruna harapan lembata, penulis berharap manfaat hasil penelitian ini dapat diterima dan akan menjadi bahan acuan untuk peneliti lainnya.

1.5 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif deskriptif, Menurut Sugiyono (sugiyono, 2010) metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan menyelidiki, menemukan, memaparkan, menggambarkan dan menjelaskan tentang kualitas maupun keistimewaan dari sebuah fenomena dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, digambarkan, dipaparkan atau diukur menggunakan metode dan pendekatan kuantitatif.

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data sendiri atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yakni :

a. Data Primer

✚ Studi Lapangan

Melakukan survey secara langsung ke lapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:

- Luasan lokasi
- Keadaan topografi
- Vegetasi
- Fasilitas yang tersedia

- Pola aktifitas sirkulasi luar dan dalam bangunan
- Jumlah pengguna/penghuni
- Geologi
- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

✚ Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang narasumber, otoritas, atau seorang ahli yang dapat melengkapi dan mendukung data-data yang didapat dari observasi lapangan terkait redesign dan revitalisasi panti sosial pelayanan anak taruna harapan lembata.

✚ Dokumentasi Dan Sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data dan menjadikan sebuah dokumentasi

✚ Pemetaan Perilaku (*Behavior Mapping*)

Adapun Teknik pemetaan perilaku (*Behavior Mapping*) menggunakan teknik *Place-centered mapping*, teknik ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan tindakan dan perilakunya pada suatu waktu di tempat tertentu Sommer, R. (1980) '*Behavior Mapping: Practical Guide to Behavior Research*'. New York Oxford university Press. Langkah yang perlu dilakukan adalah :

- Membuat sketsa tentang terkait setting tempat (*Layout*) yang meliputi semua unsur-unsur fisik yang dirasa akan mempengaruhi aktivitas dan perilaku dari penngguna yang berada pada tempat tersebut
- membuat daftar tentang perilaku yang diamati dan memberikan simbol atau tanda pada sketsa pada setiap jenis kelompok perilaku yang terjadi.
- Kemudian pada periode waktu tertentu yakni pada waktu pengamatan yang sudah ditentukan peneliti akan mencatat atau memberi tanda berupa simbol yang telah dibuat sesuai simbol yang telah buat pada sketsa tempat yang dibuat sesuai dengan tempat terjadinya perilaku oleh pengguna ruang tersebut

✚ Time Budget

Menurut Michelson dan Reed 1975 dalam Joyce (2005:184) Dalam Teknik *behavior setting* analasia dapat menggunakan Analisa *time Budget* dengan tujuan untuk menguraikan, menjabarkan, atau mengkomposisikan

aktivitas dari subjek yang diamati, Teknik ini dapat menggunakan klasifikasi waktu pengamatan baik aktivitas sehari-hari, mingguan atau musiman yang dilihat berdasarkan perangkat behavior setting baik meliputi hari kerja maupun gaya hidup

Untuk waktu pengamatan dibagi menjadi 3 bagian dengan durasi 6 dan 3 jam pengamatan yaitu :

- Periode 1 : 06-12.00 (Pagi)
- Periode 2 : 12.01-15.00 (Siang)
- Periode 3 : 15.01-18.00 (Sore)

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data pendukung) yang didapat dari instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur, yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik penataan yang akan mendukung data primer.

Tabel 1.1 Kebutuhan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Instrumen Pengambilan Data	Metode Analisa
1.	1. Lokasi Eksisting 2. Luasan Lokasi	Observasi lapangan dan google earth	Alat ukur, kamera pribadi, catatan dan internet	Perencanaan site dan kebutuhan jumlah massa bangunan
2.	Geologi dan Topografi : - Jenis tanah - Kontur tanah	Interprestasi peta, survey dan observasi lapangan	Kamera pribadi, buku catatan, internet google earth	Untuk menentukan atau analisis sistem struktur (substruktur) yang akan digunakan pada bangunan
3.	1. Vegetasi 2. Utilitas	Survey dan observasi lapangan	Kamera pribadi	Perencanaan ulang Penataan vegetasi pada tapak dan sistem utilitas pada tapak
4.	Fasilitas : 1. Kantor pengelola 2. Perpustakaan 3. Wisma putra/putri 4. Dapur Umum 5. Aula	Survey dan observasi lapngan	Kamera pribadi dan buku catatan	Untuk perencanaan redesain kebutuhan fasilitas

	6. Gedung poli klinik 7. Gedung pameran 8. Gedung keterampilan mebel kayu 9. Gedung keterampilan otomotif 10. Garasi mobil 11. Wc umum (terbengkalai) 12. Gedung konsultasi 13. Pos Jaga 14. Sarana Olah Raga (lapangan futsal) 15. Rumah dinas pengelola (hanya beberapa saja) 16. Mobil Dinas dan Operasional 17. Pagar Keliling 18. Jalan Lingkungan Panti	Survey dan observasi lapangan	Kamera pribadi dan buku catatan	Untuk perencanaan redesain kebutuhan fasilitas
5.	Exisisting Pola aktifitas sirkulasi dan jalur penghubung dalam dan luar ruangan	Survey dan observasi lapangan, serta wawancara	Alat ukur, kamera pribadi dan buku catatan	Penataan pola sirkulasi pada tapak dan bangunan
6.	Jumlah : 1. Pengelola 2. Penghuni	Survey dan observasi lapangan	Laptop	Untuk kebutuhan analisa pelaku kegiatan/aktifitas
7.	Struktur organisasi	UPT panti sosial pelayanan anak taruna lembata	Camera pribadi	Kebutuhan ruang
8.	Data Administrasi dan Geografis	Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lembata	Laptop, Handphon, Data Internet	Gambaran lokasi redesain
9.	Studi literatur tentang Redesain panti sosial anak dengan pendekatan arsitektur perilaku	Studi pustaka (toko buku online (internet), serta jenis skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan.	Buku literatur, jurnal dan skripsi	Analisa redesain bangunan pada panti Sosial

Sumber: Analisa Penulis, 2023

1.5.2 Teknik Analisis Data

a. Analisis Kualitatif

Analisa kualitatif meliputi hubungan sebab akibat yang kemudian melakukan penyelidikan, menemukan, memaparkan, menggambarkan dan menjelaskan tentang kualitas maupun keistimewaan dari sebuah fenomena dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan dan memiliki hubungan dengan redesain unit pelaksana teknis (upt) panti sosial pelayanan anak taruna harapan lembata.

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah dan pendapat para ahli yang relevan dalam kaitan dengan studi dari konsep tentang pendekatan arsitektur perilaku yang berhubungan dengan redesain unit pelaksana teknis (upt) panti sosial pelayanan anak taruna harapan lembata. Analisa ini akan dikaitkan pada, yaitu :

- ✚ Redesain unit pelaksana teknis (upt) panti sosial pelayanan anak taruna harapan lembata

- ✚ Pemahaman tentang penerapan konsep arsitektur perilaku pada redesain

b. Analisis Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu sesuai dengan standar yang ditentukan yang berkaitan dengan redesain unit pelaksana teknis (upt) panti sosial pelayanan anak taruna harapan lembata yang dibuat guna memenuhi analisa aktifitas, analisa kebutuhan ruang, serta sarana dan prasarana fasilitas penunjang yang ada dipanti sosial ini nantinya.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan

1.6.1 Ruang Lingkup

Yang menjadi ruang lingkup dalam redesain upt panti sosial pelayanan anak taruna harapan lembata ini antara lain :

a. Ruang lingkup spasial

Ruang lingkup spasial mencakup kelurahan lewoleba selatan, kecamatan nubatukan, kota lewoleba, nusa tenggara timur

b. Ruang lingkup substansial

Ruang lingkup substansial yang dibahas ditekankan pada disiplin ilmu arsitektur, pembahasan dan analisa mencakup pengertian, karakteristik dan

prinsip dari panti serta prinsip-prinsip pendekatan arsitektur perilaku yang mencetuskan konsep redesain panti sosial dilembata.

1.6.2 Batasan

Batasan pembahasan pada redesain ini ditekankan pada penyelesaian permasalahan dan persoalan sebuah panti sosial dilembata sebagai metoda desain yang mampu mencapai tujuan dan sasaran, penyajian konsep redesain ini juga tidak hanya menciptakan keseimbangan baik dari segi fungsi, bentuk maupun tampilannya, tetapi juga memperhatikan hal yang paling utama yaitu penerapan arsitektur perilaku yang memberikan suasana rumah yang penuh kasih sayang, kebersamaan dan memberikan wadah untuk kegiatan belajar, bermain, sekaligus mengembangkan bakat untuk anak asuh.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan sasaran dan manfaat, ruang lingkup dan batasan, serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan umum Tentang Panti Sosial, prinsip-prinsip dasar desain dalam arsitektur, Pemahaman Pendekatan dan prinsip-prinsip pendekatan arsitektur perilaku.

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI

Menjelaskan tentang gambaran umum obyek redesain, meliputi kondisi eksisting, iklim, topografi, vegetasi dan sebagainya.

BAB IV. ANALISA

Berisi tentang Analisa pemilihan lokasi, tapak, aktivitas, sirkulasi, kapasitas ruang, bentuk dan tampilan, berupa alternatif-alternatif dalam perancangan.

BAB V. KONSEP

Berisi konsep tentang lokasi yang diredesain, tapak, aktivitas, sirkulasi, bentuk dan tampilan, struktur, utilitas dan sebagainya yang diperoleh dari analisa sebelumnya.

1.8 Kerangka Berpikir

